



## Analisis Faktor Internal Dan Eksternal *Self-Efficacy* Mengajar Mahasiswa Pendidikan Pada Mata Kuliah Praktik Keterampilan Mengajar

**Syifa Aulia Zahra**

Universitas Negeri Jakarta

**Budiaman Budiaman**

Universitas Negeri Jakarta

**Martini Martini**

Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jalan Rawamangun Muka, Rawamangun, Pulo Gadung, RT.11/RW.14, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 13220.

Korespondensi Penulis: [Syifaauliazahra12@gmail.com](mailto:Syifaauliazahra12@gmail.com)

**Abstract.** *Self-efficacy is an individual's confidence about performed accompanied task by the ability to complete the work that has been given. PKM can improve confidence education student to teaching in providing direct learning to learners. The purpose of this study was to determine the factors that can increase self-efficacy of teaching in PKM courses. This research used a descriptive method with the research subjects of UNJ Social Studies Education Students class of 2020 who has attended the PKM course. UNJ Social Studies Education students have a moderate level of self-efficacy, which means that UNJ Social Studies Education students have the confidence to teach and are able to complete the task given during PKM. However, in the preparation process its implementation still has some shortage so that it can affect the self-efficacy of teaching. Influencing factors are (1) interest in becoming a teacher, (2) supporting courses, (3) implementation mechanisms, (4) sources of self-efficacy, Mastery Experience, Vicarious Experience, Social Persuasion, Physiological and Emotional State. Researchers can then use questionnaires so that the results obtained have definite numerical data so that self-efficacy can be measured properly.*

**Keywords:** *education students, PKM courses, self-efficacy of teaching. .*

**Abstrak.** *Self-efficacy* adalah keyakinan individu atas tugas yang sedang dilakukan disertai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan. PKM dapat meningkatkan keyakinan diri dalam mengajar mahasiswa pendidikan dalam memberikan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* mengajar dalam mata kuliah PKM. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan IPS UNJ angkatan 2020 yang telah mengikuti mata kuliah PKM. Mahasiswa Pendidikan IPS UNJ memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, yang berarti mahasiswa Pendidikan IPS UNJ telah memiliki keyakinan diri untuk mengajar dan mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan selama PKM. Namun, dalam proses persiapan pelaksanaannya masih memiliki beberapa kekurangan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *self-efficacy* mengajar mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi adalah (1) minat menjadi guru, (2) mata kuliah pendukung, (3) mekanisme pelaksanaan, (4) sumber *self-efficacy*; *Mastery Experience, Vicarious Experience, Social Persuasion, Physiological and Emotional State*. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan angket agar hasil yang didapatkan memiliki data angka yang pasti sehingga *self-efficacy* dapat terukur dengan baik.

**Kata kunci:** *self-efficacy* mengajar, mata kuliah PKM, mahasiswa pendidikan.

### LATAR BELAKANG

Guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki nilai dan etika yang baik. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), mahasiswa

pendidikan akan belajar untuk meningkatkan keyakinan diri dalam mengajar sehingga mahasiswa pendidikan akan memiliki pengalaman dalam memberikan pembelajaran secara langsung kepada peserta didik, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah praktik yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi kependidikan di suatu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan bahwa kegiatan PKM memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan kemudian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan diri ketika menjadi tenaga pendidik profesional dilihat dari nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam profesi pendidik. Selain itu memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai alur administrasi sekolah yang dapat mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.

*Self-efficacy* adalah pencapaian yang diinginkan berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang seberapa jauh individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Nuzulia, 2010:100). Keyakinan individu atas pekerjaan yang sedang dilakukan disertai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan. Bandura (1991) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan mencapai tujuan dengan lebih baik karena memiliki tujuan yang terstruktur, motivasi yang tinggi, emosi yang lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk memberikan kinerja yang baik.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa Pendidikan IPS UNJ angkatan 2020, diketahui terdapat 90 orang mahasiswa telah mengikuti mata kuliah PKM dan menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS UNJ masih mengalami perasaan gugup dan kurang memiliki keyakinan diri untuk mampu mengajar peserta didik untuk pertama kalinya. Pada saat kegiatan mengajar dalam mata kuliah PKM, mahasiswa hanya menggunakan metode pembelajaran sederhana, yaitu metode ceramah dan sangat terpaku pada modul ajar yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* mengajar mahasiswa pendidikan IPS UNJ pada mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar.

## KAJIAN TEORITIS

### *Self-Efficacy*

*Self-efficacy* adalah keyakinan diri seseorang dalam menjalani tugas atau kewajibannya dan seseorang tersebut percaya akan kemampuan yang dimiliki sehingga berhasil untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi ketika dihadapkan oleh situasi dan kondisi yang rumit, maka akan muncul perasaan tertantang dan yakin untuk mampu mengatasi kondisi tersebut. Bandura (2001) dalam *Social Cognitive Theory* mengungkapkan *self-efficacy* ini sebagai kemampuan manusia untuk melatih pengendalian fungsi diri terhadap lingkungannya dan Bandura meyakini bahwa *Self-efficacy* merupakan pondasi untuk menjadikan manusia sebagai agen.

### **Praktik Keterampilan Keterampilan**

Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) merupakan salah satu mata kuliah yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan jurusan kependidikan yang telah menempuh 110 SKS. Menurut Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M) dalam Buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), PKM merupakan mata kuliah wajib di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diperuntukkan bagi mahasiswa kependidikan sebagai syarat PPL-PPG. Praktik Keterampilan Mengajar memiliki tujuan untuk melatih mahasiswa pendidikan untuk melakukan kegiatan mengajar secara langsung dengan peserta didik.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh Aji Cokro Dewanto, (2018) mengenai efektivitas PPL untuk meningkatkan efikasi diri, menggambarkan PPL memberikan dampak yang positif dan subjek merasakan perasaan lega dan senang karena telah berhasil menyelesaikan program PPL. Adanya peningkatan dalam aspek *level* yaitu tingkat kesulitan yang terjadi pada subjek adalah sebanyak 26,73% subjek penelitian memiliki peningkatan keyakinan untuk menyelesaikan tugas sebagai guru yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda, seperti mempelajari materi ajar dan pemahaman karakteristik peserta didik dengan berbagai tingkatan kelas. Dalam aspek *strength* atau tingkat kekuatan yaitu sebanyak 28,48% merupakan peningkatan keyakinan subjek dalam bertahan untuk mengatasi kesulitan yang dialami. Peningkatan aspek yang terakhir adalah aspek *generality* yaitu rentang keluasaan bidang yang memiliki tingkatan lebih rendah dari kedua aspek sebelumnya yaitu sebanyak 22,60% yang berarti keyakinan subjek dalam menyelesaikan berbagai jenis tugas yang terus meningkat meskipun dalam kondisi yang beragam (Dewanto, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan suatu fakta, fenomena, subjek, atau objek dan dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan prosedur apa adanya (Sudaryono, 2019). Data yang disajikan berupa penjelasan kejadian atau pengalaman yang diteliti sehingga hasil penelitian akan dijabarkan melalui tulisan yang menggambarkan hal-hal yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian dalam artikel ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan IPS UNJ angkatan 2020 yang telah mengikuti mata kuliah Praktik Keterampilan Mengajar yaitu sebanyak 90 orang mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara bersama mahasiswa Pendidikan IPS UNJ untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* mengajar dalam mata kuliah PKM dan mahasiswa dapat mengungkapkan sesuai dengan situasi yang terjadi pada saat mata kuliah PKM berlangsung. Hasil penelitian akan disajikan berupa deskripsi atau penjelasan secara rinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* mengajar mahasiswa pendidikan. Pemilihan program studi Pendidikan IPS, dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan IPS UNJ sebagai langkah lanjutan dari SMA yang telah memilih jurusan IPS. Peranan orang tua juga dapat memperkuat alasan mahasiswa Pendidikan IPS UNJ yang memiliki pandangan bahwa profesi guru merupakan profesi yang memiliki risiko kecelakaan lebih rendah dan merupakan profesi yang aman bagi perempuan. Selain itu, memiliki orang tua yang merupakan seorang guru membuat mahasiswa Pendidikan IPS juga memiliki keinginan untuk menjadi guru. Pengalaman anggota keluarga inilah yang membuat mahasiswa Pendidikan IPS UNJ memiliki rasa percaya diri ketika menjalani mata kuliah PKM, seperti apa yang diungkapkan oleh FA kepada peneliti, yaitu jurusan yang diambil ketika berada di SMA merupakan IPS dan hal tersebut membuat FA mengambil program studi Pendidikan IPS serta adanya dorongan yang diberikan oleh ibu FA yang merupakan seorang guru di SMP yang dapat memberikan dukungan kepada FA ketika diharuskan menjadi guru.

Mengajar merupakan tugas utama seorang guru. Sebagai mahasiswa pendidikan, mengajar merupakan suatu keahlian utama yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Ketika menjalani PKM, mahasiswa PKM akan mendapatkan suasana yang baru karena pertama kali mengajar peserta didik dalam jumlah yang banyak. Hal ini diungkapkan oleh KDT

yang merasakan perasaan gugup dan takut akan mengalami kesalahan ketika mengajar. Sebelumnya KDT pernah mengajar secara bimbingan dengan peserta didik yang sedikit. Hal ini membuat KDT merasakan perbedaan suasana mengajar ketika diharuskan mengajar dengan peserta didik yang banyak. Selain itu, LRP juga mengungkapkan bahwa menerapkan permainan selagi belajar dapat memberikan suasana yang lebih hidup dan dapat mengambil perhatian peserta didik.

## **2. Mata Kuliah Pendukung Praktik Keterampilan Mengajar**

Mata kuliah pendukung PKM yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan IPS dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*. Mata kuliah ini dapat menjadi sarana mahasiswa untuk mengasah kemampuan mengajar sebelum mengikuti mata kuliah PKM. Terdapat *microteaching* dan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum mata kuliah PKM berlangsung dan dalam pelaksanaannya membutuhkan persiapan yang matang dari masing-masing mahasiswa pendidikan. Mata kuliah *microteaching* dilaksanakan melalui persiapan memilih materi yang akan dibawakan, metode yang akan digunakan, dan membuat modul ajar yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan mata kuliah perencanaan pembelajaran akan memberikan pengetahuan mengenai proses pembuatan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Etika profesi guru dipelajari oleh mahasiswa Pendidikan IPS UNJ bersamaan dengan berlangsungnya mata kuliah PKM. Dalam wawancara bersama FA yang mengungkapkan bahwa seharusnya mata kuliah ini dilaksanakan sebelum PKM agar mahasiswa memiliki bekal teori mengenai etika profesi seorang guru. FA menyayangkan bahwa mata kuliah ini tidak menjadi mata kuliah wajib sebelum PKM berlangsung karena selama PKM, FA hanya belajar melalui pengamatan secara langsung melalui guru-guru yang berada di sekolah tempat PKM.

## **3. Mekanisme Pelaksanaan**

Mekanisme pelaksanaan yang disediakan oleh kampus juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* mengajar mahasiswa Pendidikan IPS UNJ. Mekanisme pelaksanaan PKM dilakukan melalui pembekalan PKM yang diselenggarakan oleh kampus. Pembekalan PKM berisi administrasi yang dibutuhkan pada sebelum dan sesudah PKM berlangsung. Pada penelitian ini KDT menyayangkan bahwa pembekalan PKM hanya dilakukan dalam satu hari sehingga hal tersebut kurang efektif dan mengharapkan diadakannya pembekalan secara tatap muka melalui dosen dan prodi. Melalui pembekalan secara tatap muka akan memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa Pendidikan IPS

UNJ dalam bertanya sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih terperinci dan lebih mudah dipahami oleh mahasiswa Pendidikan IPS UNJ.

#### 4. Sumber Meningkatkan Self-Efficacy

*Self-efficacy* mengajar dapat ditingkatkan melalui sumber *self-efficacy* yang dijabarkan oleh Albert Bandura. Berdasarkan hasil penelitian sumber *self-efficacy* mengajar ini terdiri dari *Mastery Experience*, *Vicarious Experience*, *Social Persuasion*, *Physiological and Emotional State*.

##### a) *Mastery Experience* (Pengalaman Keberhasilan)

Sumber untuk meningkatkan *self-efficacy* dapat ditingkatkan dari keberhasilan yang telah dimiliki oleh seseorang. Seseorang yang telah berhasil melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tujuan awalnya akan seterusnya merasa percaya diri untuk melakukan aktivitas tersebut. Mahasiswa PKM yang telah berhasil melewati mata kuliah PKM akan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengajar. Perasaan senang dan bahagia dirasakan oleh mahasiswa Pendidikan IPS UNJ yang telah berhasil menyelesaikan mata kuliah PKM dengan PKM. Pengalaman PKM ini mahasiswa Pendidikan IPS UNJ praktikkan dalam kegiatan pengabdian yang bergerak pada bidang pendidikan sebagai salah satu tenaga pendidik.

##### b) *Vicarious Experience* (Pengalaman Orang Lain)

Pengalaman orang lain yang seseorang anggap berhasil akan menjadi sumber untuk meningkatkan *self-efficacy*. Adanya anggapan dan tekad bahwa “jika orang lain bisa, maka saya juga bisa” akan membuat seseorang menjadi yakin akan kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tantangan yang dimiliki. Pelaksanaan PKM dilakukan secara berkelompok yang diisi oleh 4- 5 orang anggota kelompok. Melalui kelompok tersebut, setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengajar dan dapat saling berbagi pengalaman yang dialami ketika mengajar. Mahasiswa Pendidikan IPS UNJ sangat merasa senang ketika anggota kelompok dapat menyelesaikan tantangan mengajar dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman keberhasilan orang lain tidak membuat mahasiswa merasa saling berlomba-lomba untuk menjadi paling baik namun saling bekerja sama untuk menjaga nama baik Universitas Negeri Jakarta sebagai kampus yang memiliki karakter baik.

##### c) *Social Persuasion* (Persuasi Sosial)

Persuasi sosial yang diberikan oleh seseorang dapat memberikan dampak positif dan negatif. Sebagai dampak positif, persuasi sosial ini akan memberikan mahasiswa Pendidikan IPS UNJ motivasi untuk dapat menyelesaikan PKM dan dapat

meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa Pendidikan IPS UNJ. Dampak negatif dari persuasi ini muncul ketika diberikan dalam kondisi yang kurang tepat seperti memberikan nasihat atau motivasi secara terus menerus dan cenderung menekan mahasiswa pendidikan yang memang kurang memiliki minat menjadi guru. Hal ini akan membuat mahasiswa merasa lelah dan jenuh sehingga dapat menurunkan *self-efficacy* mengajar mahasiswa Pendidikan IPS UNJ.

d) *Physiological and Emotional State* (Keadaan Fisiologis dan Emosi)

Menjaga keadaan fisik dan emosi ketika mengajar merupakan hal yang dapat dilakukan oleh mahasiswa PKM untuk dapat meningkatkan *self-efficacy*. Mahasiswa PKM berusaha untuk menjaga suasana hati mereka agar tidak memberikan dampak yang negatif bagi peserta didik dan mengganggu proses pembelajaran. Dengan memberikan sebuah teguran ringan kepada peserta didik membuat mahasiswa PKM lebih dapat mengendalikan emosi ketika terjadi suasana kelas yang tidak kondusif. Dengan memaksimalkan waktu istirahat yang dimiliki juga dapat menjadi suatu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa PKM dalam menjaga keadaan fisik dan emosi mahasiswa ketika menjalani PKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: mahasiswa Pendidikan IPS UNJ memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, yang berarti mahasiswa Pendidikan IPS UNJ telah memiliki kepercayaan diri untuk mengajar dan mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan selama PKM berlangsung. Namun, dalam proses persiapan pelaksanaannya masih memiliki beberapa kekurangan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi *self-efficacy* mengajar mahasiswa Pendidikan IPS UNJ. Faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* mengajar mahasiswa Pendidikan IPS UNJ dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari (1) adanya minat menjadi guru, (2) sumber meningkatkan *self-efficacy* yang berasal dari pengalaman keberhasilan yang dialami oleh individu, serta keadaan fisik dan emosi yang stabil. Sedangkan faktor eksternal berasal dari (1) mata kuliah pendukung yang diikuti oleh mahasiswa pendidikan sebelum melaksanakan PKM, (2) mekanisme pelaksanaan yang diselenggarakan oleh kampus, dan (3) sumber untuk meningkatkan *self-efficacy* yaitu pengalaman keberhasilan orang lain dan persuasi sosial. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian melibatkan subjek yang sedang melakukan PKM agar mendapatkan pengalaman observasi secara langsung dan melihat perbedaan *self-efficacy* mengajar mahasiswa PKM ketika pertama kali mengajar

sampai terakhir kali mengajar. Hal ini akan memudahkan peneliti selanjutnya dan dapat memaksimalkan hasil penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan angket agar hasil yang didapatkan memiliki satuan angka yang pasti sehingga *self-efficacy* dapat terukur dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (1991). *Self Efficacy Mechanism in Psychological and Health-Promoting Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (2001). *Theories of Personality, sixth edition. Social Cognitive Theory*. New York: The Mc Graw-Hill Companies.
- Bandura, A., & Sehung, D.H. (1989). Cultivating competence, Self-efficacy, and intrinsic interest through proximal self motivation. *Journal of Psychology and Social Psychology*, 586-598.
- Dewanto, Aji Cokro. (2018). Efektivitas PPL Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1-9.
- Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu (LP3M). (2019). *Buku Pedoman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 55-61.
- Nuzulia, Siti. (2010). *Dinamika Stress Kerja, Self Efficacy dan Strategi Coping*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudaryono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.